

DAMPAK EKSPOR BUAH MANGGIS INDONESIA KE VIETNAM TERHADAP INDONESIA TAHUN 2011-2014

Oleh:

Friansisco Danestio

(friansiscodanestio1@gmail.com)

Pembimbing : Drs. Tri Joko Waluyo, M.Si

Bibliografi : 5 Jurnal , 16 Buku, 17 Website.

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The research analyzes the impact of Indonesian mangosteen fruit exports to Vietnam on Indonesia. One of the export commodities that now dominate the horticultural export market from Indonesia to Vietnam is the mangosteen fruit. Mangosteen fruit is one of Indonesia's featured products. With the trade cooperation between the two countries, then the mangosteen fruit of Indonesia must compete with other exporters. With Indonesia's natural resources, Indonesia is able to compete with exporters.

The research theoretically has been built by using Liberalism perspective. The kind of this research is qualitative research. The data is based on secondary data through literature study such as books, websites, and each other.

The final result of this research is that Indonesia can increase the export value of mangosteen fruit to Vietnam. Indonesian mangosteen fruit exports have increased significantly, Mangosteen fruit becomes one of the mainstays in Indonesian horticultural export commodities. Mangosteen fruit has the largest amount of export in horticultural export commodities. Various efforts were made by the Indonesian government to increase the export power of horticulture so as to be able to compete in the domestic market to the international market. The government's efforts are producing good results because every year the export of Indonesian mangosteen fruit to the country of Vietnam has increased. Although the export volume is not as high as in other countries but exports to Vietnam have increased.

Keywords : Mangosteen, Impact of exports

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis oleh karenanya Indonesia juga dikenal sebagai salah satu penghasil buah tropis yang memiliki keanekaragaman dan cita rasa yang cukup baik. Bila dibandingkan dengan buah-buahan dari negara-negara penghasil buah tropis lainnya

karena letaknya yang berada tepat di tengah garis khatulistiwa yang menyebabkan negara ini mendapat pancaran matahari yang optimal untuk kebutuhan tanaman dalam berfotosintesis. Dan juga didukung dengan tanah Indonesia yang subur karena memang rata-rata terbentuk dari

tanah gunung berapi yang kaya akan mineral.

Buah Manggis, buah yang manis asam ini sudah lama dikenal. Buah Manggis merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan dengan kontribusi sebesar 34,4% dari total ekspor buah Indonesia. Pada tahun 2009, volume ekspornya sebesar 4.285 ton dengan nilai US\$ 2.781.712, pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 8.225 ton dengan nilai US\$6.310.272. Walaupun demikian, sebagian buah manggis yang dihasilkan oleh petani secara umum mutunya masih rendah.¹

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Selama 2013 saja, ekspor Manggis Indonesia mencapai USD5,73 juta atau sekitar Rp 63 miliar. Angka tersebut turun jauh dibandingkan tahun 2012 yakni USD17,4 juta. Namun, perbaikan ekspor mulai terlihat pada tahun 2014. Dalam dua bulan tahun 2014 (Januari-Februari), Indonesia sudah mengekspor Manggis senilai USD1,66 juta, meningkat 150 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.²

Tabel Ekspor buah menurut negara tujuan.

Negara Tujuan	2011 Volume/kg	2012 Volume/kg	2013 Volume/kg	2014 Volume/kg
Hongkong	2831. 3 kg	9770. 7 kg	2023. 8 kg	1614. 1 kg
Malaysia	4964. 1 kg	5434. 8 kg	10180. .4 kg	11582. .4 kg
Nepal	8797 kg	5104. 1 kg	11024 .8 kg	9440. 6 kg
Vietnam	352.7 kg	2327. 7 kg	2509. 7 kg	3467. 8 kg

Dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia

¹Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Agustus 2014 Vol. 19 (2): 104-110
ISSN 0853 – 4217

²<http://ekbis.sindonews.com/read/853574/34/tiga-jenis-buah-buahan-ini-jadi-andalan-ekspor-indonesia-1397374803>(diakses pada desember 2016)

Meskipun nilai ekspornya terus meningkat, Indonesia belum mampu mengekspor buah-buahan sepanjang tahun. Di pertengahan tahun, ekspor buah-buahan Indonesia banyak yang nol. Ekspor Indonesia masih sangat tergantung pada musim buah. Setidaknya ada 3 jenis buah yang menjadi andalan diantaranya manggis dengan tujuan Malaysia, Hongkong, dan Vietnam.³

Ekspor adalah nilai semua barang dan jasa yang dijual ke negara lain, termasuk diantaranya barang-barang dagangan, ongkos pengapalan, asuransi dan jasa. Ekspor dilakukan dari suatu negara karena adanya permintaan akan kebutuhan, sama halnya pasar dalam cakupan yang luas. Adanya produsen dan konsumen maka akan terjadi jual beli dimana dalam cakupan luas melalui antar negara⁴.

Untuk tingkat kebutuhan luar negeri atau dalam negeri, maka diperlukan kerjasama karena setiap negara memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh negaranya. Dari itu dibutuhkan impor dari negara lain. Dengan perjanjian kerjasama maka kedua pihak terkait akan saling diuntungkan sebagai negara konsumen dan negara penyuplai.

Sebagai sesama anggota ASEAN, Vietnam dan Indonesia punya hubungan yang erat, terpercaya, dan punya banyak kesamaan, berbagi kepentingan bersama di kawasan. Itu merupakan persyaratan-persyaratan yang kondusif bagi kedua negara untuk mengembangkan hubungan di banyak bidang, memberikan kepentingan yang praktis kepada kedua pihak.

Sebagai dua negara pertama di Asia Tenggara yang merebut kemerdekaan tahun 1945, Vietnam dan Indonesia telah cepat menggalang hubungan diplomatik yang baik di atas fundasi yang dibangun oleh dua pemimpin agungnya yaitu Presiden Ho Chi Minh dan Presiden Soekarno.

³<http://www.neraca.co.id/article/41420/indonesia-mampu-jadi-eksportir-buah-tropis-dunia>(diakses pada desember 2016)

⁴Michael P. Todoro, 1990. *Pembangunan ekonomi dunia ke tiga*. Jakarta : Bumi aksara, hlm 149

Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dan merupakan negara pertama yang menggolongkan hubungan diplomatik dengan Vietnam.⁵

Selain diketahui memiliki peluang ekspor yang besar, manggis juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan meningkatnya harga beli dari petani dan pembukaan lahan untuk Industri pengolahan Manggis yang lebih besar. Indonesia memiliki peluang komoditas dalam pengeksportan buah manggis ini. Kepentingan Ekonomi yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh negara dalam meraih maupun mengembangkan perekonomian.⁶

Peningkatan ekspor sangat diperlukan untuk mengatasi ketidakseimbangan neraca pembayaran. Atas dasar penelitian ini produksi komoditi yang berkemampuan ekspor harus ditingkatkan. Ekspor barang-barang yang tradisional harus didorong karena ia dibutuhkan baik oleh negara sedang berkembang maupun oleh negara maju.⁷

Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan perspektif Liberalisme. Liberalisme termasuk salah satu perspektif pokok dalam Hubungan Internasional. Dalam pandangan Immanuel Kant, kelompok Liberalis dengan berbagai aktornya memiliki sebuah sistem hukum yang mana warga negara memiliki kebebasan.⁸

Fokus utama pemikiran liberalisasi adalah individu, pasar dan bagaimana memproyeksi nilai-nilai tatanan, kebebasan, keadilan dan toleransi didalam Hubungan Internasional. Kelompok liberalis

menganggap ajaran-ajaran mereka sebagai suatu yang universal dan usaha mereka untuk menyelaraskan asumsi-asumsi ekonomi liberal dengan praktek politik bertujuan untuk memakmurkan seluruh manusia.⁹

Menurut Mohtar Mas'ood, secara umum ekonomi Internasional adalah studi mengenai saling berhubungannya antara ekonomi dan politik dalam era Internasional. Dalam definisi yang khusus, fokus perhatian ekonomi politik internasional adalah hubungan antar dinamika pasar dengan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pasar itu ditingkat domestik maupun internasional.¹⁰

Terdapat beberapa pengertian tentang liberalisme yaitu liberalism diartikan sebagai sebuah ideologi yang menjunjung tinggi kebebasan individu, disamping itu liberalisme juga diartikan sebagai sebuah teori dari pemerintah yang berusaha memberikan ketertiban dan keadilan dalam masyarakat tertentu.¹¹

Menurut K.J Holsti, proses kerjasama Internasional dapat didefinisikan sebagai berikut:¹²

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan penuh oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara adalah bahwa kebijakan yang diputuskan oleh suatu negara lainnya akan membantu negara itu mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Persetujuan atau masalah-masalah tersebut antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan

⁵<http://vovworld.vn/id-id/Rumah-ASEAN/Masa-60-tahun-Hubungan-diplomatik-Vietnam-Indonesia/397825.vov>(diakses pada desember 2016)

⁶Max Webber, "The Idea of Economic Sociology". Princeton University Press, New Jersey.

⁷Jhingan, M.L.2014.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.Rajawali Pers: Jakarta

⁸ Jill Steans, Llyod Pettiford, "Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema", Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009. Hal:94.

⁹ Yessi Olivia. Adakah Teori Hubungan Internasional Non Barat. Jurnal Transnasional Vol 3, No 1 juli 2011

¹⁰ Mochtar Mas'ood, 1994. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi* Ip 315, hal 41

¹¹ Dunne, Tim, 2001, in Baylis, John and Smith, Steve (eds).2001. *The Globalization of world politics, Second Edition, Oxford University Press.*

¹² K.J Holsti, *Politik-Internasional: kerangka analisis*", Jakarta: Erlangga.1993. hlm 652-653.

persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.

4. Aturan resmi atau tidak mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Dalam pendapatnya K.J Holsti berpendapat bahwa penting proses kerjasama antar negara karena adanya rasa saling membutuhkan demi mewujudkan kepentingan Nasional masing-masing negara. Maka dari itu Indonesia-Vietnam memilih kerjasama sebagai salah satu cara mewujudkan kepentingan nasional dan juga kepentingan bersama yakni pembangunan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan politik masing masing negara.

II. ISI

Kerjasama perdagangan Indonesia dan Vietnam

Kebijakan / Peraturan Menteri Perdagangan Nomor: 24/MDAG/PER/5/2010 tanggal 24 Mei 2010 tentang Intansi Penerbit Surat Keterangan Asal (*Certificate of Origin*) Untuk Barang Ekspor Indonesia. Sebagai pengganti Peraturan Menteri Perdagangan Nomor : 43/MDAG/ PER/10/2007 tentang Penerbit Surat Keterangan Asal (*Certificate of Origin*) Untuk Barang Ekspor Indonesia.

Kebijakan/Peraturan Menteri Perdagangan Nomor : 33/MDAG/PER/8/2010 tanggal 19 Agustus 2010 tentang Surat Keterangan Asal (*Certificate of Origin*) Untuk Barang Ekspor Indonesia. Penerbitan Peraturan Menteri Perdagangan tersebut merupakan penyempurnaan dari ketentuan penerbitan SKA sebagaimana sebelumnya diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor : 43/MDAG/PER/10/2007.

Mou Saling Pengertian Perdagangan antara Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia dan Departemen Perdagangan Republik Sosial Vietnam. M.S. Soewandi, Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, dan Mr. Truong Dinh Tuyen, Perdagangan Republik Sosialis Vietnam, mengacu pada Persetujuan Perdagangan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Sosialis Republik Vietnam, yang ditanda tangani di Hanoi 23 Maret 1995 dengan ini berkeinginan untuk memperluas dan mempercepat hubungan perdagangan antara kedua negara, Para Pihak bertemu di Hanoi pada 26 Juni 2003, untuk membahas cara-cara dan sarana untuk meningkatkan perdagangan bilateral antara dua negara.

Menyetujui bahwa selain perdagangan normal dalam CEPT-AFTA, perdagangan timbal balik akan menjadi cara yang saling mendukung untuk tujuan ini dengan ini telah menyetujui sebagai berikut:

1. Para Pihak akan menciptakan kondisi yang menguntungkan tepat untuk perusahaan-perusahaan dari masing-masing negara untuk bernegosiasi pada perdagangan timbal balik.
2. Pengaturan akan sesuai dengan hukum yang relevan. Sebuah peraturan dari masing-masing negara.
3. Para Pihak setuju bahwa daftar komoditas untuk pengaturan perdagangan akan diperluas oleh kedua pihak perusahaan. Dalam rangka memfasilitasi perdagangan timbal balik antara perusahaan yang berpartisipasi, namun para pihak wajib mengatur daftar komoditas untuk referensi dan seleksi oleh perusahaan yang berpartisipasi.
4. Mou "Saling Pengertian" ini tidak akan merusak pengaturan sebelumnya lain dan Mou "Saling Pengertian" yang telah dibuat antara duanegara. Dibuat dalam rangkap dua di Hanoi pada tanggal 26 Juni 2003.¹³

¹³[Http://treatykemlu.go.id//](http://treatykemlu.go.id//)

Lanjutan pertemuan bilateral antara Indonesia dan Vietnam di Ho Chi Minh City, Vietnam 20 April 2009 dibawah payung *the Joint Commission Indonesia-Vietnam on Economic, Scientific and Technical Cooperation* (JCESTC), yang merupakan agenda utama rangkaian kunjungan kerja Misi Dagang ke Ho Chi Minh City, Vietnam. Pertemuan ke-5 ini merupakan pertemuan *Government to Government* formal dua negara, dimana delegasi Vietnam dipimpin oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan, Mr. Vu Huy Hoang.

Pertemuan didahului oleh *Senior Official Meeting* (SOM) di hari sebelumnya dan dihadiri oleh pejabat-pejabat dari instansi dan asosiasi terkait yaitu; Departemen Kelautan dan Perikanan, Departemen ESDM, Kementerian Koordinator Bidang Perkonomian, Depperin, Deplu, BKPM, BULOG, Badan POM, KADIN, dan AELI (Asosiasi Eksportir Lada Indonesia).

Joint Commission Indonesia-Vietnam merupakan Pertemuan Tingkat Menteri Perdagangan (*Trade Ministerial Meeting*) yang dibentuk berdasarkan Persetujuan Kerjasama Ekonomi, Ilmu Pengetahuan dan Teknik yang ditandatangani pada tanggal 21 November 1990 di Hanoi, Vietnam. Pertemuan komisi bersama ini telah dilaksanakan sebanyak 4 kali dan terakhir diselenggarakan di Jakarta pada 5 April 2007.

Pada pertemuan Komisi Bersama yang ke-5 ini, kedua menteri membahas perkembangan hubungan ekonomi dan perdagangan kedua negara dalam level bilateral dan regional. Keduanya menyampaikan kemajuan dan pencapaian dalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Vietnam dan kerjasama kedua negara dalam forum kerjasama bilateral, regional dan multilateral.

Beberapa agenda penting yang dibahas, antara lain mengenai peningkatan

hubungan kerjasama bilateral kedua negara di bidang perdagangan, investasi, energi dan sumber daya alam mineral, perikanan, pertanian, transportasi, pendidikan dan latihan, kesehatan, pariwisata, perbankan, industri, konstruksi serta informasi dan komunikasi.

Sementara bidang pertanian, Indonesia dan Vietnam mengakui bahwa keduanya merupakan dua pasar besar untuk komoditas pertanian namun kerjasama di bidang pertanian masih terbatas dan sangat berpotensi untuk lebih dikembangkan oleh karena itu kedua belah pihak menyepakati untuk saling mempromosikan kerjasama di bidang pertanian, serta juga mencapai kesepakatan untuk mempercepat penandatanganan *MoU on Agricultural Commodities*. Indonesia dan Vietnam juga setuju untuk mempromosikan kerjasama pertukaran informasi pada *Production, Post Harvest Treatments including Post Harvest Preservation or its Marketing* terkait dengan produk pertanian.¹⁴

Dengan telah diikatnya perjanjian kerjasama antara kedua negara dan Mou yang telah disetujui dan ditandatangani menteri kedua negara, maka ekspor hortikultura antara kedua negara memiliki kerjasama dibidang perdagangan. Mou yang ditandatangani di Hanoi, Vietnam pada tahun 2009 yang berisi perjanjian perdagangan hortikultura antara kedua negara yaitu Indonesia dan Vietnam.

Peningkatan ekspor buah Manggis Indonesia ke Vietnam

Tabel 2. Volume dan nilai ekspor Manggis Indonesia ke Vietnam Tahun 2011-2016

¹⁴<http://kemendag.go.id/files/pdf/2009/04/24/mendag-pimpin-misi-dagang-dan-bilateral-ri-levietnam-manfaatkan-hubungan-bisnis-id.1353754124.pdf>

Kode HS	Tahun	Volume (TON)	Nilai FOB (US\$)
0804503000	2011	-	-
0804503000	2012	12	7500
0804503000	2013	827.7	770.129
0804503000	2014	1.441.3	853.541
0804503000	2015	31.5	21.540
0804503000	2016	6.772.8	5.181.617

Sumber: BPS, Diolah Pusdatin Kemenperin 2016 (data 2016 terhitung dari januari-oktober), kode HS yaitu kode produk dalam ekspor.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita ketahui volume ekspor buah Manggis dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan. Dari awalnya tahun 2011 tidak ada jumlah ekspor mengalami peningkatan menjadi 12 ton dengan nilai FOB 7500 US\$ ditahun 2012, pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 827.7 ton dengan nilai FOB mencapai 770.129 US\$, dan pada tahun 2014 yang tertinggi mencapai 1.441.3 ton dengan nilai FOB 853.541 US\$. Meskipun tidak terlalu signifikan tetapi setiap tahunnya ekspor buah manggis mengalami peningkatan.

Nilai FOB itu sendiri yaitu pendapatan bersih hasil penjualan tanpa diikuti dengan ongkos pengapalan, biaya pengiriman, dan jaminan barang sampai tujuan yang ditanggung oleh negara pengimpor.

Dampak ekspor dari Nilai Tukar Rupiah

Tabel 3. Nilai tukar nominal mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat

Sumber: Kemendag.go.id

Nilai tukar atau kurs valuta asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Definisi bahwa nilai tukar valuta asing merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain.

Nilai tukar valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya

Tahun	Kurs Nominal (Rp)
2005	9.165,00
2006	9.020,00
2007	9.054,00
2008	9.153,00
2009	9.400,00
2010	8.924,00
2011	8.574,00
2012	9.000,00
2013	9.667,00
2014	11.591,00
2015	13.900,00
2016	13.400,00

rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar US \$ 1.00 sama dengan Rp 9.400 berarti untuk memperoleh satu dollar Amerika Serikat dibutuhkan 9.400 Rupiah Indonesia. Nilai tukar antara dua negara akan berubah seiring berubahnya waktu.

Keuntungan Indonesia jika ditotalkan dari nilai FOB dan dibandingkan dengan kurs mata uang pada tahun masing-masing yaitu pada tahun 2012 Indonesia mendapatkan keuntungan dari ekspor buah manggis sebesar Rp 65.000.000., pada tahun 2013 Rp 7.447.147.000., dan pada tahun 2014 Rp 9.983.334.000.

Dampak ekspor Manggis terhadap komoditas ekspor hortikultura

Tabel 4. Ekspor hortikultura Indonesia ke negara tujuan utama

Negara Tujuan	2011	2012	2013
Malaysia	4,964.1	5,434.8	10,180.
Nepal	8,797.0	5,104.1	11,024.
Vietnam	352.7	2,327.7	2,509.7
Hongkong	2,831.3	9,770.7	2,023.8
Iran	18.0	725.0	-

Agar kinerja dapat tercapai secara

	Nilai FOB (Ribu US\$)		maksimal untuk mencapai tujuan-tujuan	
Malaysia	2,062.7	2,264.2	5,316.5	5,034.3
Nepal	7,403.5	3,616.2	8,788.6	9,574.1
Vietnam	247.8	1,387.6	1,853.4	3,172.7
Hongkong	2,390.0	7,364.0	1,803.9	1,524.2
Iran	435.2	-	-	-

Sumber : Publikasi Statistik Indonesia, diolah oleh penulis

Dari tabel diatas yang ekspor buah-buahan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya adalah Negara Vietnam dan Malaysia. Ekspor buah buahan Indonesia ke Malaysia mencapai angka 11.582.2 ton dengan nilai FOB 5.034.3 US\$ dan Ekspor buah buahan Indonesia ke Vietnam 3.467.8 ton dengan nilai FOB 3.172.7 US\$.

Jika dibandingkan dengan ekspor buah Manggis Indonesia ke Vietnam maka di tahun 2012 dengan 12 ton ekspor yaitu 0.515 % dari ekspor hortikultura Indonesia, di tahun 2013 dengan total ekspor 827,7 ton ekspor yaitu 32.9 %, dan yang paling tertinggi tahun 2014 mencapai 89,3% dari total ekspor hortikultura Indonesia ke Vietnam.

Ekspor buah Manggis yang meningkat tiap tahunnya ini menjadikan Manggis menjadi primadona didalam komoditasnya, total ekspor Manggis yang mencapai 89% didalam komoditas hortikultura sudah pasti menjadikan Manggis andalan ataupun salah satu yang berperan besar dalam penguatan ekspor Indonesia ke Vietnam. Maka dari itu buah Manggis akan tetap menjadi produk yang terus mendukung dalam keuntungan ekspor Indonesia. Dengan lebih diperhatikannya seluruh yang terkait dalam produksi, pengeksport, dan pengembangan bahkan sampai hal yang terkecil bukan tidak mungkin nantinya akan menjadikan Indonesia salah satu eksportir terbesar dan terbaik pada masa yang akan datang.

Kontrak Kinerja Kementerian Perdagangan yang berdampak terhadap ekspor Indonesia Peningkatan Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan sebagai acuan kegiatan pada tahun 2010. Rincian Kontrak Kinerja yang meliputi program, indikator kinerja outcome dan output.

Program ini ditujukan untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekspor barang dan jasa yang menitikberatkan pada fasilitasi perdagangan (trade facilitation) dan peningkatan daya saing. Program ini memiliki sasaran strategis untuk meningkatnya pertumbuhan ekspor non migas, sebagai salah satu sumber utama pertumbuhan nasional dan penyerdehanaan perijinan perdagangan luar negeri.

Pada tahun 2010 ini, Kementerian Perdagangan menargetkan pertumbuhan ekspor non migas sebesar 7%, jumlah perijinan online sebanyak 40 jenis, dan Jumlah hari waktu pelayanan menjadi selama 4 (empat) hari. Selain itu, Kementerian Perdagangan juga menargetkan Jumlah pengguna (hak akses) perijinan ekspor/impur online yang dilayani melalui INATRADE mencapai sebanyak 1500 pengguna.

Pengembangan Ekspor

Program ini dilakukan untuk mendukung pertumbuhan ekspor Nasional dengan menitikberatkan pada upaya pengembangan produk yang berdaya saing, promosi dan penyediaan informasi pasar yang akurat dan terpercaya. Program ini memiliki sasaran strategis yaitu untuk Perbaikan citra produk ekspor Indonesia di pasar global, yang pada akhirnya akan mendukung kontinuitas dan pertumbuhan ekspor. Pada tahun 2010 ini, Kementerian perdagangan menargetkan skor dimensi dalam Simon Anholt Nation Brand Index (NBI) mencapai angka 44 dan Concentration Ratio pada 5 (lima) negara tujuan besar (CR) mencapai 47%, dan jumlah penyelenggaraan ITPC menjadi sebanyak 20 ITPC.

Peningkatan Kerjasama Perdagangan Internasional

Program ini dilaksanakan untuk mendukung pertumbuhan ekspor barang dan jasa yang menitikberatkan pada peningkatan diplomasi perdagangan (trade diplomacy) dan pengamanan perdagangan (trade defense). Beberapa arah program ini ditujukan untuk Peningkatan

Peran dan Kemampuan Diplomasi Perdagangan Internasional

Peningkatan kerjasama di bidang perdagangan jasa, Peningkatan kerjasama dan perundingan, dengan mengoptimalkan, Peningkatan pengamanan dan perlindungan akses pasar, dan Peningkatan tata kelola yang baik. Sasaran strategis program ini yaitu untuk Meningkatkan intensitas keikutsertaan Indonesia di berbagai forum internasional dan meningkatnya hasil perundingan yang dihasilkan diberbagai forum internasional yang mampu memberi nilai tambah bagi kepentingan nasional.

Pada tahun 2010 ini, Kementerian Perdagangan menargetkan Jumlah hasil Perundingan Perdagangan Internasional (*Agreement*, Kerjasama Komoditi, MRA, MOU, *Agreed Minutes*, Declaration, Chair Report) mencapai 140 perundingan.

Pengembangan dan Pengamanan Perdagangan Dalam Negeri

Pada program pengembangan dan pengamanan perdagangan dalam negeri ini, Kementerian Perdagangan memiliki 2 (dua) fokus perhatian yakni untuk pertama, menunjang penguatan perdagangan dalam negeri, dan kedua mendukung standarisasi dan perlindungan konsumen.

Program ini dilakukan untuk mendukung pengembangan dan penguatan perdagangan dalam negeri yang menitikberatkan pada pengembangan sistem distribusi nasional dan penguatan kelembagaan perdagangan serta pengamanan pasar dalam negeri. Program ini memiliki sasaran strategis yakni Penyerdehanaan Perijinan Perdagangan Dalam Negeri.

Pada tahun 2010, untuk mendukung program ini, Kementerian Perdagangan

menargetkan Jumlah Perijinan Online yang dapat diterbitkan sebanyak 12 Jenis dan Jumlah hari waktu penyelesaian pelayanan selama 6 (enam) hari.

Program ini memiliki kesamaan dengan program Perdagangan Dalam Negeri yang telah dijelaskan sebelumnya, namun terdapat perbedaan penekanan, yaitu fokus pada aspek Standarisasi dan Perlindungan Konsumen. Program ini memiliki sasaran strategis terbentuknya lembaga yang dapat melindungi konsumen dari praktek perdagangan yang merugikan konsumen. Dengan program ini, Kementerian perdagangan menargetkan pada tahun 2010 ini, Jumlah BPSK yang terbentuk dan berfungsi sebanyak 50 BPSK.

Peningkatan Efisiensi Pasar Komoditi

Program ini dilakukan untuk mendukung penciptaan jaringan distribusi dan pasar komoditi yang efisien melalui optimalisasi pemanfaatan kegiatan pengelolaan resiko dan pembentukan harga bagi dunia usaha; peningkatan efektivitas dan efisiensi sistem resi gudang; dan peningkatan kapasitas pasar lelang dan pasar fisik terorganisir. Pada tahun 2010 ini, Kementerian Perdagangan menargetkan adanya peningkatan jumlah Gudang yang masuk skema SRG menjadi sebanyak 45 Gudang dan Jumlah cakupan komoditi sebanyak 7 (tujuh) komoditi, daerah menjadi 7 (tujuh) cakupan daerah dan kontributor dalam sistem informasi harga sebanyak 160 orang.

Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Perdagangan

Program ini dilaksanakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban Kementerian Perdagangan. Program ini memiliki (usulan) sasaran strategis yakni Meningkatkan kontribusi PDB Industri kreatif terhadap PDB nasional sebagai salah satu alternative baru penggerak ekonomi nasional. Untuk mencapai sasaran program ini, Kementerian Perdagangan menargetkan pada tahun 2010 Prosentase

kontribusi industri kreatif pada PDB sebesar 2%. Melalui target ini, program ini mengedepankan arah pelaksanaannya pada Pengembangan standar bidang perdagangan, Pemberdayaan Dagang Kecil dan Menengah, dan Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin kembali menegaskan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa. Buah manggis merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia yang menjadi andalan dalam segi ekspor hortikultura.

Buah manggis Indonesia dapat mendongkrak kemajuan kuantitas ekspor buah-buahan Indonesia. Oleh karena itu sangat diperlukan pemerhatian lebih dalam pengembangan kualitas dan kuantitas produksi buah manggis.

Manggis yang diteliti memiliki manfaat yang sangat baik untuk kesehatan yang dapat menjaga metabolisme tubuh, dan dikatakan mampu melawan sel kanker bisa menjadi andalan Indonesia untuk dikembangkan lebih jauh dengan peningkatan teknologi pendukung. Pesaing ekspor buah manggis yang tidak cukup berarti dikarenakan faktor alam yang menjadikan Indonesia mampu memproduksi buah manggis dengan jumlah yang bisa melebihi kapasitas kebutuhan dalam negeri.

Tercatat produksi buah manggis pada tahun mencapai 114.760 ton dan diekspor ke Vietnam sebanyak 1.441.3 ton. 1.25% dari total produksi. Walaupun 2014 ekspor buah manggis mencapai 89.3% dari total ekspor komoditas hortikultura Indonesia ke Vietnam, ini menggambarkan bahwa buah manggis memiliki peran yang sangat signifikan dalam komoditas ekspornya.

Semenjak pertemuan bilateral antara Indonesia dan Vietnam di Ho Chi Minh City, Vietnam 20 April 2009 dibawah payung *the Joint Commission Indonesia-Vietnam on Economic, Scientific and*

Technical Cooperation (JCESTC), yang merupakan agenda utama rangkaian kunjungan kerja Misi Dagang ke Ho Chi Minh City, Vietnam.

Pertemuan ke-5 ini merupakan pertemuan *Government to Government* formal dua negara, dimana delegasi Vietnam dipimpin oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan, Mr. Vu Huy Hoang. Terlihat kemajuan ekspor Indonesia ke Vietnam. Dan juga kita ketahui Indonesia mengimpor beras dari Vietnam. Kedua negara terlihat melakukan kerjasama perdagangan untuk menjadikan andalannya sebagai kebutuhan di negara lain.

Seperti yang kita ketahui bahwa ekspor dapat mendukung kemajuan pembangunan nasional, karena tingkat persaingan global semakin ketat dan setiap negara berusaha menjaga stabilitas kemajuan ekonomi negara khususnya negara-negara ASEAN.

Ekspor buah manggis Indonesia ke Vietnam meskipun belum memenuhi ekspektasi dalam kuantitas ekspornya akan tetapi ekspor buah manggis ke Vietnam terus mengalami peningkatan. Ini dapat menjadi batu loncatan kepada pemerintah Indonesia agar untuk lebih memperhatikan petani manggis dan memberi dukungan fasilitas dalam memproduksi buah, dan juga pemerintah harus menjaga stabilitas ekonomi harga pasar dalam negeri. Karena harga dalam negeri juga berpengaruh terhadap permintaan ekspor.

Tercatat keuntungan Indonesia jika ditotalkan dari nilai FOB dan dibandingkan dengan kurs mata uang pada tahun masing-masing yaitu pada tahun 2012 Indonesia mendapatkan keuntungan dari ekspor buah manggis sebesar Rp.65.000.000., pada tahun 2013 Rp.7.447.147.000., dan pada tahun 2014 Rp.9.983.334.000.

Upaya-upaya terkait perbaikan usaha tani manggis untuk mengatasi masalah masalah diatas dapat dilakukan dengan perbaikan pasar lokal dapat dilakukan antara lain melalui upaya

membangun budaya untuk cinta terhadap buah tropika, dan mempromosikan buah tropika sebagai pangan fungsional dalam menunjang ketahanan pangan dan pembangunan pertanian bioindustri.

Di negara berkembang rasa untuk produk eksotik cepat melibatkan dan membutuhkan disertakan dengan kepedulian dan promosi. Banyak konsumen di Amerika Utara dan Eropa sebagian besar belum mengenal buah tropika terutama buah-buahan minor. Integrasi pengembangan buah tropika dengan potensi agrowisata Perlu dikembangkan kelembagaan pendukung industri agribisnis manggis, seperti kelembagaan saprodi, bibit, alsintan, permodalan, diseminasi, dan pemasaran sebagian besar belum terbentuk di kawasan manggis.

Kawasan manggis sebagian besar tersebar di kawasan hutan rakyat dan tegalan yang jauh dari pemukiman. Sarana jalannya sangat terbatas atau belum ada sama sekali, sehingga akses transportasi ke kawasan manggis sangat terbatas. Sarana jalan yang sangat terbatas tidak mendukung untuk transportasi saprodi produksi dan hasil panen. Akibatnya pengelolaan manggis oleh petani tidak maksimal dan hanya terbatas pada saat panen manggis. Transportasi hasil dari kawasan ke gudang pengumpul membutuhkan waktu yang lama dan resiko kerusakan hasil sangat tinggi akibat sarana jalan dan transportasi yang tidak memadai. Akibatnya keuntungan yang diperoleh sangat rendah dan petani tidak berdaya untuk mengembangkan usahatani dalam budidaya manggis.

Indonesia sebagai Negara berpenduduk terpadat keempat di dunia memiliki sumber daya manusia yang turut berperan dalam membangun sector pertanian. Sumber daya manusia tersebut merupakan modal utama dalam pembangunan pertanian terutama apabila mereka memiliki penguasaan teknologi.

Sejak dahulu Indonesia telah dikenal sebagai negara agraris dan sebagai salah satu sumber rempah rempah dunia. Tenaga kerja yang perlu mendapatkan

perhatian adalah generasi muda pedesaan yang secara turun temurun telah menyatu dengan kultur pertanian.

Perbaikan pandangan terhadap petani harus diperbaiki kembali yang selama ini pertanian dianggap identik dengan kemiskinan, pekerjaan yang bergelimang dengan penampilan kumuh di bawah terik matahari, jauh dari modernisasi, dan sulit untuk berkembang. Generasi muda pedesaan lebih suka imigrasi ke kota atau mencari pekerjaan di negara lain.

Sekalipun ada yang menetap di desa, banyak berprofesi di luar sektor pertanian atau usaha pertanian hanya sebagai usaha sampingan saja. Apalagi untuk mengusahakan tanaman buah, termasuk manggis yang umur panennya relatif lama menjadi tidak menarik bagi generasi muda pedesaan. Konsekwensinya, tenaga kerja dipedesaan untuk menggarap pertanian termasuk usaha tani manggis relatif langka.

Apabila generasi muda pedesaan ini dibina, ditingkatkan keterampilan dalam penguasaan usaha tani pertanian, termasuk manggis akan menjadi potensi yang besar dalam pengembangan manggis di masa datang. Berkembangnya usaha tani manggis juga akan menginduksi berkembangnya lapangan kerja sektor lainnya di pedesaan.

Kebijakan pemerintah harus berpihak kepada petani manggis melalui peningkatan keselarasan dan koordinasi yang terpadu antara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam penyediaan jalan usaha tani, sarana dan prasarana, lembaga saprodi, permodalan, pemasaran untuk mendukung pengembangan kawasan buah.

Indonesia juga mengeksplor ke Tiongkok yang juga merupakan salah satu tujuan utama ekspor buah manggis Indonesia, akan tetapi beberapa saat Tiongkok mengeluarkan larangan impor dari Indonesia dikarenakan isu-isu yang pada dasarnya adalah Tiongkok menahan laju ekspor dari Indonesia, yang disebabkan

Indonesia melarang impor kain bekas atau tangan kedua dari Tiongkok.

Namun, kini Tiongkok telah mencabut larangan impor buah dari Indonesia, diharapkan pemerintah sangat memperhatikan petani-petani buah Indonesia agar dapat memajukan kesejahteraan dan pembangunan nasional.

Penulis juga berharap agar masyarakat Indonesia bekerjasama dengan pemerintah baik negeri maupun swasta untuk menjaga kestabilan produksi manggis dalam negeri sehingga buah manggis dapat dikenal dunia dan memberikan manfaat dari segi kesehatan dunia umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 4, April 2015

Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Agustus 2014 Vol. 19 (2): 104-110
ISSN 0853 – 4217

eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 2, Nomor 3, 2014: 803-814
Jurnal kultivasi 2013 vol (12)

eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 2, Nomor 3, 2014: 803-814

SADI-ACIAR / Ian Baker / FR 2008-15a / ISBN 978 1 921615 37 5

Yessi Olivia. *Adakah Teori Hubungan Internasional Non Barat*. *Jurnal Transnasional* Vol 3, No 1 juli 2011

SKRIPSI

Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor buah manggis di provinsi Sumatera Utara, Annisa Soraya. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.

BUKU

Jack C. Plano dan Roy Oltho, 1999. *Kampus Hubungan Internasional*, Jakarta: LP3ES, hlm 123.

James Dougherty dan Robert Pfaltzgraff, 1990. *Contending Theories of International Relation: Comprehensive Survey*, New York: Harper Collins Publisher, hlm 10

Jhingan, M.L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers: Jakarta

K.J Holsti, *Politik-Internasional: kerangka analisis*”, Jakarta: Erlangga. 1993. hlm 652-653

Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 5

Max Webber, “*The Idea of Economic Sociology*”. Princeton University Press, New Jersey

Michael P. Todor, 1990. *Pembangunan ekonomi dunia ke tiga*. Jakarta : Bumi aksara, hlm 149

Mingst, Karen. 1999. “*Essentials of International Relations (Second Edition)*”, New York: Routledge, 2008. Hlm.12-13

Mochtar Mas’oed, 1994. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi* Ip 315, hal 41

Moh Nazir Ph .D , *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia jakarta hlm 25.

Scott burchill Andrew linklater, “*Teori-teori Hubungan Internasional*”, Bandung: Nusamedia, 1996. Hal.18

Syarifuddin Husen, “*PENGARUH PENGELUARAN AGREGAT DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN IMPLIKASINYA PADA*

KESEJAHTERAAN SOSIAL”, Vol 12, No 1, Jakarta, 2011 . Hal: 130

WEBSITE

Antok. “Defenisi Sosial”. 2016. [Http://www.scrib.com/doc/25829749/DEFINISISOSIAL#scribd](http://www.scrib.com/doc/25829749/DEFINISISOSIAL#scribd)

AlFattah. “*Pengertian Politik Menurut Para Ahli Definisi*”. [Http://www.academia.edu/4732686/Pengertian_Politik_Menurut_Para_Ahli_Definisi](http://www.academia.edu/4732686/Pengertian_Politik_Menurut_Para_Ahli_Definisi)

[Http://documentslide.com/documents/teknik-negosiasi-mediati-condensed-bambangsuprianto-certified-mediator.html](http://documentslide.com/documents/teknik-negosiasi-mediati-condensed-bambangsuprianto-certified-mediator.html)

<http://ekbis.sindonews.com/read/853574/34/tiga-jenis-buah-buahan-ini-jadi-andalan-ekspor-indonesia-1397374803>

<http://nasional.kompas.com/read/2015/06/25/10563201/Indonesia-Vietnam.Tingkatkan.Target.Kerja.Sama.Ekonomi.10.Miliar.Dollar.AS>

<http://www.neraca.co.id/article/41420/indonesia-mampu-jadi-eksportir-buah-tropis-dunia>

Pengertian Keunggulan Komparatif, Keunggulan Absolut, Perdagangan Internasional Beserta Teori Menurut Para Ahli.

[Http://www.ilmuekonomi.net/2015//11/pengertian-keunggulan-komparatif-keunggulan-absolut-perdagangan-internasional-beserta-teorinya-menurut-pata-ahli.html](http://www.ilmuekonomi.net/2015//11/pengertian-keunggulan-komparatif-keunggulan-absolut-perdagangan-internasional-beserta-teorinya-menurut-pata-ahli.html)

<http://vovworld.vn/id-id/Rumah-ASEAN/Masa-60-tahun-Hubungan-diplomatik-Vietnam-Indonesia/397825.vov>(diakses pada desember 2016)